

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PADA MASA KEBIASAAN BARU

Husaini

Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas
Email: husainimahmud5@gmail.com

Abstract

At this time the covid-19 virus made many parties think harder about how to carry out the learning process for children and the future of the nation, therefore the Ministry of Education and Culture and the local government to make various efforts to adjust changes in new habits to become the most frequently spoken words today. This is none other than due to the corona virus outbreak which is a frightening specter for the entire world. make and force everyone to have the courage to adapt and live side by side with this very scary Corona Virus disease outbreak. And although the case cannot be said to be under control, relaxation which is the transitional stage after the large-scale easing of social restrictions (PSBB) is the most reasonable choice at this time. The health and safety of the citizens will continue to be prioritized, but other sectors must also be moved, especially the economy. In addition to the economy which concerns the livelihood of many people, the education sector is also gradually making a transition process by opening some schools and conducting face-to-face learning models in the classroom, intended for schools located in the green zone. The Covid-19 pandemic has an impact on the world of education, the corona virus outbreak has hampered teaching and learning activities which usually take place face-to-face. Even so, this pandemic was able to accelerate education 4.0. The learning system is carried out remotely by utilizing information technology

Keywords: Learning, School, New Habits.

Abstrak

Pada saat ini virus covid-19 membuat banyak pihak berfikir lebih keras bagaimana untuk melakukan proses pembelajaran bagi anak-anak dan masa depan bangsa oleh karena itu kemendikbud dan pemerintah setempat untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian perubahan kebiasaan baru menjadi kata yang paling sering diucapkan saat ini. Hal ini tidak lain dikarenakan adanya wabah virus corona yang menjadi momok yang menakutkan bagi sejangkit raya dunia. membuat dan memaksa semua orang harus berani untuk menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan wabah penyakit Virus Corona yang sangat menakutkan ini. Dan meskipun kasusnya belum bisa dikatakan terkendali, relaksasi yang menjadi tahapan transisi setelah kebijakan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadi pilihan yang paling masuk akal saat ini. Kesehatan dan keselamatan warga tetaplah diutamakan, namun sektor-sektor lain perlahan-lahan juga harus digerakkan, khususnya perekonomian. Selain perekonomian yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sektor pendidikan secara bertahap juga melakukan proses transisi dengan membuka sebagian sekolah dan melakukan model pembelajaran tatap muka di kelas, diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang berada di zona hijau. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Kata Kunci : Pembelajaran, Sekolah, Kebiasaan Baru.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pemerintah sudah memberlakukan kembali untuk belajar mengajar aktif tatap muka di sekolah seperti sebagaimana biasanya sebelum adanya Virus Covid 19 melanda, terutama sekolah-sekolah yang buka atau memeberlakukan tatap muka adalah sekolah yang berada di zona hijau, tentunya dalam hal ini pemerintah juga menggalakkan agar tetap mematuhi protocol kesehatan, dah bahkan baru-baru ini untuk anak SMA sederajat dan SMP sederajat telah di lakukan vaksinasi diseluruh daerah di Indonesia yang berfungsi untuk pencegahan bagi anak-anak yang melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah yang mana bias bertemu langsung dengan anak-anak yang lainnya dan dalam hal ini juga demi memasuki masa penyesuain kebiasaan baru tetap berjalan tanpa hambatan.

Terkait hal itu pula para orang tua tentunya harus sellu mengantisipasi dan waspada ketika anak-anak mereka diperbolehkan kembali untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tatap muka di sekolah, karena virus covid 19 ini belum sepenuhnya sudah menghilang dari peredaran muka bumi ini alias masih ada namun secara kasat mata tidak nampak penularannya, oleh sebab itu masih berisiko terjadi penularan virus corona ini. Jadi dalam hal ini para pihak baik pihak sekolah maupun pihak orangtua untuk selalu menerapkan, mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat meskipun anak-anak sudah diberlakukan vaksinasi dan persiapan-persiapan lainnya terkait keamanan bagi anak-anak selama memasuki sekolah. (<https://www.alodokter.com>)

Dalam hal ini melalui surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 terjadi pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan belajar mengajar dari rumah, penghapusan ujian nasional, pelaksanaan PPDB daring, serta larangan berkerumunan dilingkungan sekolah. (<https://kompaspedia.kompas.id>). Akan tetapi surat edaran tersebut pada saat ini sudah diubah suai sebagai mana penjelasan penulis sebelumnya bahwa saat ini bagi daerah yang sudah zona hijau atau kuning sudah bisa atau diperbolehkan untuk melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Karena berdasarkan survey bahwa setelah 1 tahun lebih bahkan hampir 2 tahun ini melakukan pembelajaran daring banyak para orangtua yang mengeluh bahkan ada yang protes di berbagai sosial media dan pemberitaan bahwa anak-anak mereka selama belajar daring semangat belajar menurun bahkan belajar kadang-kadang 1-2 jam dalam sehari sungguh sangat tidak efektif. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk pemebelajaran tatap muka atau disingkat dengan PTM.

Atas dasar pandangan tersebut maka kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait langkah-langkah penyesuain kebiasaan baru khususnya di bidang pendidikan di sekolah-sekolah. Kebijakan yang diambil oleh kemendikbud dalam setiap prosesnya terutama kebijakan dan pelaksanaan program pada era penyesuaian kebiasaan baru ini mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, guru, tenaga pendidik, serta staf yang berada dilingkungan sekolah, karena jangan sampai dengan adanya pembelajaran tatap muka ini menyebabkan sekolah menjadi kluster pertama penyebaran virus covid 19. (<http://repositori.kemdikbud.go.id>)

Beriringan jalan dengan keputusan atau kebijakan yang diambil oleh kemendikbud terkait diberlakukannya proses pembelajaran tatap muka maka mendukung dengan penuh bahwasanya pendidikan adalah tonggak utama dalam kehidupan manusia artinya dengan pendidikan manusia itu sendiri dapat menentukan arah dan tujuan hidup dalam kemajuan

perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan Bangsa dan Negara. (Azhari, 2013). Pendidikan memiliki peranan penting dalam sendi kehidupan karena dengan pendidikan dapat membentuk karakter manusia yang beradab, bermoral dan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, beriman dan berakhlak mulia. (Muhroji & Yusrina, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring pada dasarnya merupakan upaya guru untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka memperoleh tujuan dan makna dari pembelajaran yang di lalukannya selama di sekolah, oleh sebab itu pembelajaran adalah interaksi dari pendidik dengan peserta didik. (Rahmawati et.al, 2014).

Sehubungan dengan pemberlakuan proses belajar mengajar di sekolah yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak yang terkait maka yang perlu dipersiapkan selama menjalankan kembali aktivitas belajar mengajar selama pandemic Covid -19 adalah:

1. Mempersiapkan atau ketersediannya alat-alat kesehatan terutama hand sanitizer, kebersihan fasilitas toilet, kelengkapan pencuci tangan dengan kondisi air yang mengalir
2. Memiliki akses fasilitas kesehatan terutama rumah sakit, dan penunjangnya puskesmas atau klinik
3. Memberlakukan kepada setiap orang di sekolah wajib masker atau pelindung wajah
4. Adanya alat pengukur suhu tubuh, sehingga dapat dengan mudah melakukan pengecekan setiap hari ketika orang-orang memasuki area sekolahan
5. Ketika ada civitas akademik yang baru keluar dari zona merah maka pihak sekolah memetekan perkelompok kepada yang bersangkutan
6. Adanya nota kesepakatan antara pihak orang tua, guru dan komite pendidikan disekolah atas keberlangsungan pembelajaran dengan tatap muka.

Selain berada di zona aman, bagi sekolah yang akan menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah dengan tatap muka maka perlu mendapatkan izin dari pemerintah daerah atau Kementerian Agama. Dalam hal ini juga, pemerintah daerah dan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 juga akan secara berkala melakukan evaluasi terkait dibukanya kembali kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah. Meski nantinya sekolah akan kembali dibuka secara rutin artinya berlangsung lama, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginformasikan bahwa orang tua tetap bisa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah jika para orangtua masih merasa belum siap melepas anaknya kembali ke sekolah.

Kondisi belajar mengajar pada saat ini penyesuaian kebiasaan baru (*new normal*) seyogyanya dapat memanfaatkan perubahan pola pikir, pola belajar, pola interaksi ilmiah yang mengandung banyak makna sehingga ketakutan dalam menyikapi masa Covid -19 dapat dimaksimalkan dengan produktif yang melambangkan kebermaknaan. Perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan terhadap virus Covid -19 ini diminimalisir sekecil mungkin dengan perasaan yang positif, optimis dan ceria sehingga seluruh kegiatan atau aktivitas pembelajaran di sekolah berlangsung dengan tenang, nyaman, damai dengan selalu mematuhi protokol kesehatan sehingga menjadi kebiasaan baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru baik pendidikan pra sekolah sampai kepada pendidikan tinggi, setiap orang harus peka dan sigap terhadap keterbatasan dalam proses belajar mengajar sehingga

orang yang melakukan pembelajaran selalu produktif sesuai bidang yang diminatinya, atau sesuai kapasitas kemampuannya sehingga dalam kondisi pandemic ini dapat memaknai bahwa perubahan yang terjadi harus mengedepankan sikap dan perilaku representatif pada kebiasaan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi. Pada akhirnya, bahasan ini mengidentifikasi bahwa setiap perubahan yang terjadi melalui sistem pembelajaran dengan mudah mendesain kondisi baru dan memiliki distingsi dengan kondisi sebelum dan yang akan datang maka setiap unsur terkait harus dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan (*library reaserch*) M. Nazir mengungkapkan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beberapa literature, atau refrensi buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang penulis angkat, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru. (M. Nazir, 1998). Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini data kualitatif yaitu jenis data yang menguraikan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan atau menyajikan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru (*new normal*), dengan demikian manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Oleh karena itu memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. (Marwanto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjuangan di Masa Perubahan

Pada saat ini semua orang merasakan hal yang sama terutama bagi anak-anak sekolah yang sudah melangsungkan pembelajaran dengan kebiasaan baru, penyesuaian perubahan kebiasaan baru menjadi kata yang paling sering diucapkan saat ini, hal tersebut tidak lain dikarenakan adanya wabah virus corona yang menjadi momok yang menakutkan bagi sejagat raya dunia. Oleh karenanya banyak membuat dan memaksa semua orang harus berani untuk menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan wabah penyakit Virus Corona yang sangat menakutkan ini. Dan meskipun kasusnya belum bisa dikatakan terkendali, relaksasi yang menjadi tahapan transisi setelah kebijakan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadi pilihan yang paling masuk akal saat ini. Kesehatan dan keselamatan warga tetaplah diutamakan, namun sektor-sektor lain perlahan-lahan juga harus digerakkan, khususnya perekonomian. Selain perekonomian yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sektor pendidikan secara bertahap juga melakukan proses transisi dengan membuka sebagian sekolah dan melakukan model pembelajaran tatap muka di kelas, diperuntukkan bagi sekolah -sekolah yang berada di zona hijau. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi mutakhir.

Berdasarkan beberapa hal terkait pembelajaran tatap muka dan penyesuaian kebiasaan baru maka Keputusan Bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19), bahwa mengambil tindakan untuk langkah-langkah selanjutnya Direktorat pendidikan Sekolah Vokasi menyusun Panduan Praktis Pembelajaran di Masa Kebiasaan Baru (New Normal) sebagai acuan minimal bagi sekolah dalam melakukan adaptasi kebiasaan baru di Sekolah. Merujuk Keputusan Bersama 4 Menteri tersebut, pembelajaran tatap muka pada Masa Kebiasaan Baru hanya boleh dilakukan di sekolah-sekolah yang berzona hijau, dengan persyaratan tertentu. Sedangkan di sekolah-sekolah yang berada di zona oranye, kuning, dan merah tidak boleh menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).

Dengan terjadinya wabah virus corona selama dua tahun terakhir ini yang telah melanda seluruh dunia sampai pada akhirnya sampai juga wabah tersebut menyebar ke Indonesia sehingga di beberapa sekolah mengalami kendala dan terkena imbasnya (Fendi Boy, 2020). Proses kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan oleh guru dan siswa dengan proses tatap muka, terpaksa harus dilakukan secara daring atau online. Hal ini ternyata menimbulkan berbagai reaksi, mulai dari siswa, orangtua, hingga para pengamat pendidikan bahkan politisi. Karena banyaknya kendala yang dihadapi selama praktik sekolah daring. Salah satu hal yang bisa terjadi seperti beberapa siswa harus datang di masa Covid-19. Siswa terpaksa mengikuti program proses belajar mengajar secara luar jaringan (Luring). Hal ini karena tidak semua siswa memiliki gadget yang bisa digunakan selama proses pembelajaran menggunakan media online.

Selain permasalahan itu hal lainnya juga bisa terjadi karena jaringan yang sangat lambat pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui pembelajaran online. Siswa juga memberikan keluhan jika tidak bisa mengerjakan karena habis paket data untuk pembelajaran. Sebenarnya permasalahan yang terjadi di bumi yang kita cintai ini selalu memberikan efek yang baik untuk kita semuanya baik sebagai orang tua, guru, dan para siswa. Perjuangan di masa perubahan ini bukanlah hanya sekedar menjadi suatu hal yang tidak penting, ini merupakan langkah besar bagi kita sebagai seorang guru untuk bisa beradaptasi dengan masa perubahan ini. Perjuangan di masa yang mencekam ini, peran orang tua juga sangat penting untuk memperhatikan peserta didik saat pengerjaan tugas yang diberikan oleh para guru. Seperti sila halnya tertuang dalam Pancasila yakni Persatuan Indonesia yang bisa dikaitkan dengan pribahasa Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh artinya sesuatu akan berhasil apabila dikerjakan bergotong-royong (bersama-sama).

Suatu kelompok/kaum/bangsa akan kuat dan maju apabila tidak terpecah belah. Oleh karenanya orangtua juga harus bisa beradaptasi di masa perubahan ini. Karena peran orangtua yang mulanya menjadi tanggung jawab bagi para guru saat proses pembelajaran tatap muka di sekolah, dengan begitu mau tidak mau orang tua juga berkontribusi ikut membantu proses pemberian pemahaman edukasi anak karena pemberian materi bisa berhasil selama ada kolaborasi atau kerjasama yang baik antara guru, murid, dan orang tua. Apalagi di masa Pandemi Covid -19 ini, proses pembelajaran tatap muka di sekolah dilakukan di rumah. Selain itu, di masa Pandemi Covid -19 ini, tugas orang tua juga bertambah.

Orang tua harus bisa memperhatikan dengan baik perkembangan dan perubahan karakter yang terjadi pada anaknya sebagai status orang tua di rumah dan peserta didik bagi para siswa. Orang tua harus bisa mengontrol serta mengawasi saat peserta didik menggunakan gadget, agar tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak penting yang dapat merusak etika, moral, dan karakter semua peserta didik. Sebagai peserta didik juga harus bisa memahami apa yang telah terjadi pada saat ini. Pandemi Covid -19 ini merupakan masalah yang sangat serius bagi semua umat manusia. Para siswa jangan hanya bisa beranggapan jika tidak ada tatap muka/sekolah dianggap tidak ada sekolah dan libur. Selain itu siswa juga harus bisa dengan sendirinya memanfaatkan situasi ini untuk hal yang bisa membuat karakter menjadi lebih baik. Hal itu bisa dilakukan dengan menerapkan budaya antri, tidak berbohong pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Membuat keluarga menjadi lebih dekat dan harmonis, dan jika ada adik yang kurang memahami soal yang ada, sebagai seorang kakak/abang harus bisa memberikan yang terbaik dengan membantunya, aktivitas belajar siswa di masa new normal atau diadaptasi kebiasaan baru sangat berbeda dengan kebiasaan aktivitas di masa-masa sebelumnya. (Fendi Boy, 2020).

Pandemi ini semua orang juga harus bias melakukan penyesuaian dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan tidak terbendung lagi hampir di segala kalangan dan bidang menggunakan kecanggihan teknologi saat ini. Tidak terlepas bidang pendidikan, pendidikan di Indonesia yang saat ini mengalami perkembangan terus berjuang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Baik Instansi para pengajar maupun siswa dituntut untuk saling melengkapi dan berkontribusi positif demi kemajuan pendidikan Indonesia di masa penyesuaian perubahan yang sangat kelam pada masa ini. Sejak diterbitkannya surat edaran dari kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di tengah kondisi pandemi (Kemendikbud, 2020) Oleh karena itu kita semua sebagai seorang guru harus bisa berjuang untuk bisa lebih kreatif dan inovatif membentuk karakter dan pemahaman siswa melalui media elektronik.

Perjuangan atau pengorbanan harus dilakukan saat ini, di masa Pandemi Covid-19 sangatlah di perlukan dalam kehidupan semua umat manusia yang ada di Indonesia dan dunia pada saat perubahan dari masa yang terang telah menjadi kelam ini. Sehingga bisa dikatakan, dalam kehidupan ini seseorang haruslah tetap berjuang atau berusaha untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita yang ingin di capai. Dalam kehidupan sehari - hari sering kali kita mendengar atau sering kita ucapkan tentang kata perjuangan dalam kehidupan manusia, tetapi sangat sulit sekali untuk di laksanakan namun pada dasarnya tidak ada hal yang sulit untuk kita kerjakan bila seseorang telah mencapai kesadaran yang nyata akan pentingnya perjuangan dalam kehidupan seorang manusia untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang ingin di raih. *Life is a struggle* begitulah orang Inggris mengatakan bahwa hidup adalah sebuah perjuangan.

Terkait ungkapan yang dikatakan sebelumnya mengandung pengertian bahwa dalam hidup ini harus ada sebuah usaha dari kita untuk bisa maju dan sukses, ketika seseorang sudah tidak memiliki semangat untuk maju maka bisa dipastikan orang itu akan menjadi pecundang seumur hidupnya. Orang tersebut hanya bisa menyalahkan keadaan, diri sendiri dan orang lain. Untuk itu siapa pun kita, jika kita ingin sukses maka haruslah ada sebuah perjuangan dalam hidup ini. Contoh kecil sering kita menyaksikan sebagai seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, jika seorang murid atau pelajar yang ingin mendapatkan nilai yang maksimal atau prestasi

yang membanggakan di dalam kelas, maupun di luar kelas sangat perlu di perlukan perjuangan atau pengorbanan yang maksimal seperti belajar yang tekun, rajin mengerjakan tugas-tugas yang di perintahkan oleh seorang guru, dan yang paling penting mengikuti atau mantaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, sehingga sering kita mendengar dalam prinsip anak sekolah yang rajin belajar sering terdengar kata - kata lebih baik matamu merah daripada nilaimu merah. Begitu pula dengan hal yang telah melanda di Negeri Indonesia pada saat ini, kita semua para guru harus bisa berjuang dan melawan untuk bisa mencerdaskan para siswa-siswi di masa pandemi Covid-19 Corona Virus. Terganggunya kegiatan belajar di sekolah dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi dan keterampilan seorang siswa (Aji, 2019), sehingga dalam hal ini seorang guru harus memiliki pola fikir yang sangat di luar logika untuk memperoleh hasil yang baik pagi semua peserta didik. Itulah yang dikatakan perjuangan di masa penyesuaian prubahan kebiasaan baru maksudnya, perubuhan cara belajar, interaksi, dan sosialisasi antara guru dan semua peserta didik.

Perjuangan Guru di masa perubahan bukan hanya sebatas cara mengajar yang haruslah bisa membuat siswa merasakan tertarik dan bisa memahami apa yang diberikan. Tetapi seorang guru juga harus bisa berlaku adil seperti yang tertera dalam sila Pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab. Seorang guru harus bisa memperhatikan dengan baik dan pasti akan banyak perubahan yang terjadi dari para peserta didik. Hal inilah yang membuat kita sebagai seorang guru harus bisa berjuang di masa perubahan sehingga akan memperoleh keberhasilan yang penuh kebahagiaan. Penyesuaian dengan kebiasaan baru adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, bisa dalam bentuk perubahan prilaku atau pola pikir. (Yudhistira & Irawaty, 2019) oleh sebab itu untuk mencapai hasil suatu keberhasilan itu memang manis, tapi belum tentu dengan prosesnya. Dalam menjalani sebuah proses kehidupan hingga mencapai sebuah kesuksesan terdapat pahit-getir nya melawan hambatan dan tantangan kehidupan yang selalu pasti akan hadir di cerita kehidupan ini. Untuk itu, cintailah proses perubahan dunia pendidikan di masa pandemi ini dengan terus berjuang dan berusaha tidak akan ada yang tidak mungkin untuk bisa meraih dan mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup ini. Dengan kita selalu menikmati dan mencintai proses perjalanan menuju kesuksesan itu, maka hidup akan terasa lebih indah, penuh akan warna dan menantang. Jika kita menemukan persoalan dalam hidup di masa perubahan perjuangan itu, segeralah cari solusinya jadikan itu sebuah tantangan hidup untuk memperoleh suatu keberhasilan yang indah demi dunia pendidikan. Yakini bahwa kita semua pasti bisa melalui masa-masa yang mencekam ini masa pandemi Covid-19 dan akan bisa menjadi pemenang dalam karena lomba kehidupan dengan hasil yang baik.

Strategi Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah

Strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pematuhan protokol kesehatan yang dipersyaratkan, adapun kombinasi tatap muka dan virtual daring secara bersamaan langkah-langkahnya sebagai berikut: (<https://kompaspedia.kompas.id>)

1. Perencanaan yaitu menyusun jadwal pembelajaran, membagi peserta didik menjadi dua kelompok A dan B dengan komposisi masing 50%, memiliki surat persetujuan orangtua bagi peserta didik yang mengikuti PTM, menyiapkan ruang belajar sesuai jumlah peserta

didik yang mengikuti PTM, mengatur tempat duduk peserta didik dengan jarak 1,5 meter, menyiapkan alat atau media untuk melaksanakan virtual dari apada ruang kelas yang digunakan PTM.

2. Pelaksanaan yaitu tenaga pendidik melayani secara bersamaan, kelompok A melaksanakan PTM di satuan pendidikan, kelompok B mendapatkan pembelajaran virtual daring dengan menggunakan platform video conference seperti zoom, teams, google meet, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk daring; pada layanan berikutnya dilakukan pergantian kelompok A mendapatkan pembelajaran virtual daring dengan menggunakan platform video conference seperti zoom, teams, google meet, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk daring sementara kelompok B melaksanakan PTM di satuan pendidikan

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan virtual daring berinteraksi langsung dengan peserta didik atau sesama peserta didik, kelompok A dan kelompok B memperoleh pembelajaran materi yang sama dalam kurun waktu yang sama. Pembelajaran tatap muka pada zona hijau dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dua bulan pertama tatap muka dengan sistem kombinasi fase kedua pada masa kebiasaan baru. Terbentuknya suatu kebiasaan baru membutuhkan waktu, kondisi dan situasi tertentu, dalam hal ini sebagai contoh ketika seorang siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode dan pola tertentu akan menghasilkan respon yang beragam, dengan adanya latarbelakang yang berbeda-beda setiap siswa akan memberikan pengaruh terhadap proses kelancaran belajar mengajar yang di ikuti, oleh karena itu seorang guru mencoba menggunakan media dan alat peraga untuk menunjang pembelajaran (Ridwan, 2018).

Gambaran pendidikan pada masa kebiasaan baru

Di dalam dunia pendidikan Indonesia khususnya tahun ajaran 2020-2021 adalah awal adanya adaptasi kebiasaan baru di dunia pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari tidak adanya penyambutan siswa baru, tidak adanya masa pengenalan lingkungan sekolah secara tatap muka seperti pada tahun ajaran sebelumnya dan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kita kenal dengan istilah dalam jaringan (yang selanjutnya disebut daring). Dunia yang kita diami ini sedang mengalami pergeseran. Di bidang industri kita sedang bergeser ke revolusi industri 4.0 dari revolusi industri 3.0. Sedangkan di dunia pendidikan ada pergeseran pedagogi pendidikan dari 2.0 ke 3.0. Pedagogi pendidikan 2.0 merupakan pedagogi yang fokus pada interaksi guru dan siswa, termasuk interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pedagogi pendidikan 3.0 yang fokus pada ketersediaan dan pemanfaatan jaringan, media pembelajaran, dan sumber daya lainya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran baik untuk guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui konten-konten pendidikan dan aplikasi yang ada di internet terkait dengan materi pendidikan yang biasa digunakan untuk siswa dan guru sebagai pembelajaran.

Di masa pembelajaran daring dan penyesuaian kebiasaan baru (new normal) dalam pandemi ini para pengajar telah mencoba berbagai model pembelajaran dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam belajar, seperti model flipped classroom dan google classroom (Hasanudin, supriyanto, & pristiwati, 2017) model pembelajaran yang sesuai akan membuat

siswa nyaman dalam belajar sehingga mungkin terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik. Model lain yang banyak digunakan di masa pembelajaran daring adalah model pembelajaran homeschooling atau sekolah rumah yang memiliki prinsip keluarga bertanggungjawab atas pendidikan anak dengan basis pembelajaran di rumah (Ariefianto, 2017).

Ada 4 faktor yang menentukan sukses atau gagalnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring:

1. Kompetensi atau kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran daring.
2. Kemampuan siswa dalam menelaah dan memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring.
3. Tersedianya perangkat yang digunakan seperti laptop atau komputer dan
4. Stabilitas jaringan internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring disetiap satuan pendidikan.

Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, beberapa waktu lalu saya mengamati di beberapa sekolah di wilayah yang saya tempati saat ini, Saya Menemukan Kebiasaan Baru dalam Pendidikan Khususnya di Masa Pandemi Covid-19, saat ini yaitu:

1. Selama Adapatasi Kebiasaan baru proses pembelajaran di sekolah diutamakan menggunakan pembelajaran kombinasi daring dan luring sesuai zona yang diberlakukan untuk pembelaran luring atau tatap muka dan pastinya menggunakan protocol kesehatan yang ketat.
2. Penyambutan siswa Baru sesuai dengan zona yang berlaku di masing-masing tempat, jika zona merah maka tidak adanya pengenalan lingkungan sekolah secara tatap muka seperti pada tahun ajaran sebelumnya tetapi jika zona hijau atau oranya dilakukan sebaliknya dari zona merah.
3. Jika pembelajaran yang dilakukan lewat daring dengan konsekuensi atau resiko siswa kurang memahami materi yang di berikan oleh gurunya karena pembelajaran melalui via Whats App juga terbatas.
4. Kesiapan sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring tentu merujuk pada dua hal mendasar, yakni ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan laptop untuk mendukung pembelajaran daring serta kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran secara daring tanpa mengurangi kualitas materi ajar.
5. Bagi siswa (dan orangtua siswa), ketersediaan setidaknya smartphone dan kuota internet harus menjadi kewajiban. Pemerintah dapat memberikan bantuan penyediaan smartphone dengan menggandeng pihak swasta sekaligus menyediakan paket-paket kuota internet murah bagi para siswa.
6. Sekolah perlu mempersiapkan sumber daya manusia untuk siap dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring. Kesiapan ini bukan saja terkait penyampaian materi ajar agar supaya materi bisa dengan mudah dipahami siswa akan tetapi juga metode pengajaran yang efektif, yang mampu melibatkan interaksi guru dan siswa serta sesama siswa dalam proses pembelajaran daring.

Dari beberapa kebiasaan baru yang di temukan di beberapa sekolah di kab. Sambas khususnya di wilayah saya yang berada di perkotaan sambas selama pandemi Covid-19, Saya mengkaji satu kebiasaan baru yaitu kurangnya fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring pelaksanaan sekolah tatap muka di kabupaten sambas khususnya di sekolah perkotaan sambas, belum bisa terlaksana dalam dalam waktu dekat. Hal tersebut mengingat belum adanya surat edaran Pemkab Sambas terkait pembukaan kembali sekolah untuk proses pembelajaran secara tatap Muka akan tetapi khusus zona hijau sudah di perbolehkan akan tetapi masih tahap transisi artinya masih kombinasi dan sitem shift.

Selama pembelajaran daring yang masih di terapkan di sekolah yang berzona merah, ada siswa ang masih terkendala dengan fasilitas yang layak yang tidak memadai di karenakan adanya beberapa golongan di masyarakat yang tidak mampu memenuhinya, sehingga bagi siswa yang tidak mampu atau memiliki fasilitas (Handphone) Untuk belajar, Guru melakukan perkunjungan atau mengunjungi rumah siswa nya untuk memberikan bahan ajar agar mereka tetap bisa belajar dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebiasaan yang kedua yang biasa juga terapkan yaitu Guru memanfaatkan perpustakaan desa untuk proses belajar mengajar. Guru berinisiatif untuk memanfaatkan fasilitas desa sebagai tempat proses belajar mengajar bagi mereka yang juga terkendala jaringan dan fasilitas (Hp). Dan salah satu fasilitas yang ada, yakni perpustakaan desa. Di mana setiap dua kali seminggu proses pembelajaran di lakukan, dan di dalam pertemuan protokol kesehatan tetap di terapkan, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menghindari kerumunan.

Seperti di sekolah-sekolah di perkotaan sambas setelah diamati maka ada srategis untuk melaksanakan kebijakan ini:

1. Pertama, guru perlu diberi pelatihan dengan pelatihan pelatihan online yang bersifat simple, mudah dipahami dan diarahkan untuk belajar mengkreasikan media ajarnya, agar bisa dibuat menarik dan membuat siswa tertarik dalam belajar.
2. Kedua, pekerjaan rumah dan penugasan daring dan luring sebisa mungkin dibuat tidak terlalu membebani dan menekan karena dapat membuat kondisi fisik dan psikisnya menjadi terganggu. Perlu adanya pembenahan di kurikulum dan silabus per mata pelajaran khususnya pada revisi pembelajaran praktikkum yang memerlukan tatap muka dan aktivitas kerja. maka dari itu, pihak sekolah selayaknya dapat berperan aktif untuk memonitor dan mengevaluasi silabus serta mengevaluasi tugas guru selama pelaksanaan pembelajaran daring untuk tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan.
3. Ketiga, orangtua atau keluarga harus menyediakan waktu untuk mendampingi putra/putri-nya selama belajar di rumah. Keterbatasan yang ada, misalnya ketidak pahaman materi. pelajaran yang ditanyakan oleh putra-putrinya, seharusnya tidak menjadi masalah.
4. Orangtua dapat membuka youtube sebagai pemandu pembelajaran bagi anak. Orang tua atau keluarga juga harus banyak mendampingi siswa-siswi agar mengarahkan mereka belajar mandiri.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi kebiasaan baru dalam dunia pendidikan saat ini salah satunya yaitu pembelajaran di lakukan secara daring atau di lakukan dari rumah atau pembelajaran kombinasi yang menggunak sfit atau perkelompok sesi A dan sesi B maka didapati banyaknya siswa yang

kurang paham mengenai materi yang di berikan di karenakan banyak siswa yang terbatas dengan fasilitas dan kendala jaringan dan juga waktu pembelajaran tidak seperti sebelumnya virus wabah covid -19.

KESIMPULAN

Penyesuaian perubahan kebiasaan baru menjadi kata yang paling sering diucapkan saat ini. Hal ini tidak lain dikarenakan adanya wabah virus corona yang menjadi momok yang menakutkan bagi sejangat raya dunia. membuat dan memaksa semua orang harus berani untuk menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan wabah penyakit Virus Corona yang sangat menakutkan ini. Dan meskipun kasusnya belum bisa dikatakan terkendali, relaksasi yang menjadi tahapan transisi setelah kebijakan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadi pilihan yang paling masuk akal saat ini. Kesehatan dan keselamatan warga tetaplah diutamakan, namun sektor-sektor lain perlahan-lahan juga harus digerakkan, khususnya perekonomian.

Selain perekonomian yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sektor pendidikan secara bertahap juga melakukan proses transisi dengan membuka sebagian sekolah dan melakukan model pembelajaran tatap muka di kelas, diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang berada di zona hijau. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S, (2019). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(5): 395–402.
- Ariefianto, L. (2017). *Homeschooling: Persepsi, Latar Belakang, dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember)*. *Jurnal Edukasi*, 4(2): 21–26
- Azhari, (2013) *Buku Pintar Home Schooling*, Yogyakarta. Ed Flashbooks
- Fendi Boy, (2020), *tantangan School From Home (SFH) di Era Adaptasi kebiasaan Baru (New Normal) Untuk SMK*, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/index>
- Hasanudin, C., Supriyanto, R.T. & Pristiwati, R. (2017). *Elaborasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Google Classroom sebagai Bentuk Self-Development Siswa Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)*. *Jurnal Intelegensia*, 8(2): 85–97.
- Hendrastomo, Grendi.2008. Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning. *Jurnal* http://repository.kemdikbud.go.id/19354/1/MAJALAH%20DIKTI_vol-02_rev6_merge_compressed.pdf. di akses pada oktober 2021
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>. di akses pada oktober 2021
- <https://www.alodokter.com/persiapan-kembali-ke-sekolah-pada-masa-adaptasi-kebiasaan-baru>. di akses pada oktober 2021
- Kemendikbud, (2020). *Surat Edaran Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. www.kemdikbud.go.id. Tersedia di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan->

- kebijak anpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19, diakses pada Oktober 2021
- Marwanto, (2013). *Pengaruh Adaptasi Siswa Baru Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ridwan (2018). *Penggunaan Media dan Alat Peraga serta Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Matematika dan IPS*. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 4(1): 225–232.
- Widodo & Kadarwati, (2013), *To Improve Learning Achievement*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 32(1) 161-171
- Yudhistira I.M & Irawaty D.K, (2019) *Adaptasi terhadap kebiasaan baru: panduan kerja seba, aman dan produktif selama masa pandemic covid-19*, Jakarta. Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional.